

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MTs ASH-SHALIHIN KAB. GOWA**

Nurfitriani
UIN Alauddin Makassar
nurfitrianibima799@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the implementation of classroom management by teachers at MTs Ash-Shalihin, Gowa Regency; to describe the general effectiveness of learning at the school; and to examine how classroom management is implemented to enhance learning effectiveness. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Primary data were obtained through interviews with the school principal, teachers, and students, while secondary data were derived from observations and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data collection was conducted via observation, interviews, and documentation. The results reveal that MTs Ash-Shalihin engages in planning by preparing instructional materials such as teaching modules, student worksheets (LKPD), annual and semester teaching schedules (PROTA and PROMES), and other instructional tools. During the implementation phase, the school utilizes various media, methods, and learning strategies. Regarding evaluation, the principal conducts supervision at the beginning and midpoint of the instructional period. To improve learning effectiveness, MTs Ash-Shalihin implements differentiated instruction, provides motivation, and fosters good communication with students. However, despite thorough planning, issues frequently arise during implementation such as students failing to pay attention, chatting, sleeping, or engaging in activities unrelated to the lesson, which diminish the effectiveness of the learning process.

Keywords: *classroom management, learning effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi manajemen kelas guru di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa, mengidentifikasi deskripsi umum efektivitas pembelajaran di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa, mengidentifikasi implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan data sekunder berasal dari hasil observasi serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa MTs ash-Shalihin melakukan perencanaan melalui penyusunan administrasi pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, PROTA, PROMES, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pada tahap pelaksanaan, MTs Ash-Shalihin memanfaatkan media, metode, dan strategi pembelajaran. Dalam aspek evaluasi, kepala sekolah melakukan supervisi pada awal dan pertengahan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, MTs Ash-Shalihin menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memberi motivasi, serta membina komunikasi yang baik dengan siswa. Namun, meskipun perencanaan sudah matang, pada pelaksanaan masih sering ditemui siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol, tidur, atau melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, manajemen kelas

A. Pendahuluan

Manajemen kelas, menurut Emmer, adalah sebuah proses yang terstruktur dan melibatkan kerjasama agar pemanfaatan sumber daya yang ada mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Manajemen kelas menjadi penting karena perilaku dan tindakan siswa terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Siswa bisa menunjukkan sikap positif dan tenang pada suatu waktu, namun belum tentu demikian di waktu berikutnya. Begitu pula, dinamika kompetisi antar kelompok dapat berubah dari sehat menjadi kurang sehat. Hal ini mencerminkan bahwa kelas adalah lingkungan yang dinamis, yang terus berubah dalam hal perilaku, tindakan, sikap, kondisi mental, dan emosi siswa.

Suasana kelas yang tidak mendukung dapat menyita energi dan fokus guru. Kondisi ini kurang produktif karena peran utama guru seharusnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, instruksi dan peringatan yang sering kali tidak digubris membuat tindakan disiplin menjadi kurang berhasil. Sebaliknya, kelas yang positif dan membahagiakan bagi siswa dapat memotivasi pengembangan potensi mereka serta mempermudah inovasi metode pengajaran dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan mencapai sasaran, sebagaimana dijelaskan bahwa efektivitas sering diartikan sebagai “melakukan hal yang tepat”, yaitu menjalankan kegiatan kerja yang

mendukung organisasi dalam meraih tujuannya. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh materi pelajaran dan kelengkapan sarana, melainkan juga oleh kecakapan pendidik dalam membangun suasana kelas mendorong kreativitas, pembaruan. Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengembangkan kelas yang aktif dan menarik melalui ide-ide kreatif dan inovatif.

Hasil observasi di MTs Ash-Shalihin mengungkap bahwa suasana belajar di dalam kelas belum sepenuhnya menciptakan efektivitas proses mengajar. Ketika guru menjelaskan materi, mayoritas siswa tampak kurang fokus dan cenderung melakukan perilaku di luar tugas, seperti mengobrol, bermain dengan barang pribadi, atau bahkan tertidur di tengah pelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kebisingan yang mengganggu, sehingga penyampaian materi oleh guru tidak dapat dipahami dengan optimal oleh peserta didik. Meskipun guru berupaya mengendalikan kelas lewat peringatan lisan, respons siswa biasanya hanya bersifat sementara, dan suasana kembali gaduh tak lama setelah teguran selesai. Situasi ini menandakan adanya hambatan nyata

dalam manajemen kelas serta rendahnya partisipasi siswa, yang bila tidak ditangani dapat berakibat buruk pada pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu hasil belajar di MTs Ash-Shalihin.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang tidak memakai metode matematika, statistik, atau komputasi. Langkah awal penelitian meliputi penyusunan asumsi dasar serta kerangka pemikiran yang menjadi panduan sepanjang proses. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dan penafsiran hasil dilakukan tanpa melibatkan angka.

Penelitian memakai pendekatan kualitatif berdesain deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif tersebut bertujuan menjawab pertanyaan penelitian mengenai siapa, apa, di mana, dan bagaimana sebuah peristiwa atau pengalaman

terjadi, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengungkap pola-pola tersembunyi dalam data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Untuk keperluan penelitian ini, perolehan data utama dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pengajar, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa ini berupa observasi proses pembelajaran di dalam kelas, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta melalui dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 analisis data berupa reduksi data untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan, penyajian data agar data yang ditampilkan terstruktur dan mudah dipahami, dan penarikan Kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

metode. Penggunaan triangulasi sumber dimaksudkan untuk memastikan bahwa data dari berbagai sumber saling mendukung serta memberikan pemahaman yang lebih detail mengenai topik yang sedang diteliti. Penggunaan triangulasi metode merupakan sebuah strategi untuk memanfaatkan lebih dari satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ash-Shalihin Kab. Gowa

Lebih lanjut Implementasi Manajemen Kelas di MTs Ash-Shalihin dapat dilihat melalui 3 indikator:

a. Perencanaan

Perencanaan administrasi pembelajarannya meliputi beberapa hal seperti modul ajar, program semester (promes), program tahunan (prota), ATP, dan perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Hal ini sangat bermanfaat serta memudahkan guru mengajar secara efektif kepada murid, karena proses administratif pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode, dan unsur lainnya. Namun demikian, dalam perencanaan manajemen kelas belum terdapat aturan kelas yang jelas yang disepakati oleh guru dan siswa.

Akibatnya, siswa menjadi kurang disiplin dan suasana belajar tidak kondusif karena belum ada aturan yang pasti mengikat. Namun, guru tetap menyampaikan beberapa aturan secara lisan sebelum proses pembelajaran dimulai. Meski tidak semua guru menetapkan aturan seperti ini, dalam artian beberapa guru hanya menyampaikan teguran ketika siswa gaduh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusuma Virdasu menyatakan bahwa pembuatan aturan kelas merupakan strategi utama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Iklim/Suasana Kelas

Suasana/iklim kelas di MTs Ash-Shalihin masih belum sepenuhnya kondusif dan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat tampak selama proses belajar mengajar. Mayoritas siswa masih mengobrol sendiri saat guru menjelaskan, mengganggu teman, dan melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran tanpa memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Terkadang guru merasa kesulitan untuk mengembalikan kondisi kelas agar tetap kondusif. Sebagai solusi, guru menegur para siswa serta

memberi petunjuk supaya mereka dapat kembali memusatkan perhatian, namun tampaknya upaya tersebut belum cukup berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif. perbedaan karakter masing-masing siswa menambah tantangan bagi guru dalam menjaga iklim kelas.

2) Media pembelajaran

MTs Ash-Shalihin telah menerapkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat beragam mulai dari media cetak berupa buku paket dan LKPD, sampai penggunaan media visual berupa smart tv dan proyektor. Pemanfaatan media memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada murid, menjadikan proses belajar lebih variatif dan tidak membosankan, sehingga murid dapat lebih fokus selama pelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Primanitas Sholihah Rosmana, yang menunjukkan media pembelajaran tidak semata-mata dipakai untuk menarik perhatian atau menjadi hiburan, melainkan juga dapat mendukung proses belajar mengajar guru sehingga menjadi lebih efisien. Dengan bantuan media, siswa dapat memahami materi lebih cepat dan

mudah serta mengerti tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan mutu proses belajar.

3) Metode Pembelajaran

Guru masih mengandalkan metode pembelajaran tradisional, khususnya melalui ceramah dan penugasan. Dalam artian guru menyampaikan materi di depan kemudian siswa mendengarkan.

Metode pembelajaran yang bersifat monoton membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Sebagian besar siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tanpa banyak memberikan tanggapan ataupun pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Abigael Simbolon dan timnya, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada guru tidak memberikan dampak optimal bagi proses belajar siswa di sekolah dasar. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah serta ketergantungan pada buku paket membuat murid kurang berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

c. Evaluasi

Evaluasi manajemen kelas biasanya dilakukan oleh kepala

sekolah melalui supervisi. Seperti yang dijelaskan oleh Apriliawati, dkk. dalam jurnal mereka, kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka supervisi dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru serta hasil belajar siswa.

Secara umum, guru belum melaksanakan penilaian manajemen kelas. Guru lebih memusatkan perhatian pada penilaian hasil belajar siswa melalui penilaian tugas, ulangan harian maupun ulangan semester.

2. Deskripsi Umum Efektivitas

Pembelajaran di MTs Ash-Shalihin

a. Kualitas Pembelajaran

Guru mengajar dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Tujuannya agar siswa dapat memahami pelajaran secara optimal. Saat menyampaikan materi, guru juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga konsep yang rumit dapat dicerna dengan baik.

Namun, meskipun guru telah mengajarkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, pada kenyataannya pemahaman siswa terhadap materi tersebut belum merata. Hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar mengerti

penjelasan guru, sementara sisanya masih kesulitan menangkap inti materi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang sederhana belum sepenuhnya menjamin ketercapaian pemahaman siswa didalam kelas.

b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Ash-Shalihin pada umumnya telah mengikuti kurikulum secara terpusat. Materi, tujuan dan alur pembelajaran telah disusun berdasarkan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, sehingga proses pembelajaran berjalan sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan pembelajaran MTs Ash-Shalihin sudah terstruktur dan memiliki arah yang jelas.

Meskipun demikian dalam implementasinya penentuan materi belum sepenuhnya ada pada guru, melainkan telah ditetapkan oleh pusat. Dengan demikian, peran guru mencakup penyampaian materi pelajaran yang selaras dengan pedoman yang telah ditetapkan. Meskipun begitu, guru tetap memiliki upaya-upaya tertentu untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa di kelas. Salah

satu bentuk upaya tersebut berupa pelaksanaan asesmen awal yang dilakukan pada awal semester. Asesmen ini dilakukan supaya guru mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Maka dari itu, guru dapat memiliki gambaran umum mengenai tingkat kemampaun peserta didik. Hal ini konsisten dengan temuan Chotimah bahwa penilaian diagnostik tidak semata-mata mengumpulkan informasi tentang kompetensi awal dan kondisi sosial-emosional; ia juga memberi kesempatan bagi guru untuk mengatur strategi pendidikan yang lebih akurat dan memenuhi kebutuhan tiap siswa. Selain itu, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan strategi dan cara menyampaikan materi agar cocok dengan beragam kemampuan serta kebutuhan siswa.

c. Insentif/Motivasi

Guru di MTs Ash-Shalihin menyalurkan motivasi kepada murid baik dalam pelajaran maupun saat apel pagi. Tujuannya agar peserta didik tetap antusias belajar dan merasa dihargai. Meskipun motivasi yang diberikan oleh guru belum memberikan dampak secara langsung, tetapi motivasi tersebut

diharapkan terus diingat oleh peserta didik. Pemberian motivasi ini dilakukan dalam beberapa bentuk, yakni dalam bentuk ceramah, pujian maupun penghargaan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa terdapat perhatian guru membangun sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Deti Kurnia, dkk. bahwa motivasi dapat memengaruhi sejauh mana seseorang belajar dan meraih hasil yang diinginkan; bila seseorang memiliki motivasi tinggi, ia cenderung bersemangat serta tekun mempelajari materi atau mengerjakan tugas.

d. Komunikasi yang Efektif

Menurut hasil observasi di MTs Ash-Shalihin, interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar masih tergolong rendah. Komunikasi yang berlangsung lebih banyak didominasi oleh guru melalui penyampaian materi pembelajaran, sedangkan siswa cenderung hanya diam saja tanpa memberikan banyak respon. Selain itu, umpan balik dari siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan juga masih sangat terbatas. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab, sementara mayoritas siswa tidak memberi respons dan

mengabaikannya. Rendahnya komunikasi tersebut berdampak pada keterbatasan guru dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Akibatnya guru tidak selalu mendapatkan gambaran yang utuh mengenai sejauh mana siswa telah memahami materi. Hal itu sejalan dengan temuan penelitian Pamula, dkk. yang menunjukkan adanya kesulitan berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran, dimana hambatan komunikasi meliputi kurangnya antusiasme, terbatasnya keterbukaan, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta kurangnya kenyamanan di kelas, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif atau tidak aktif berkomunikasi.

3. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di MTs Ash-Shalihin

Penerapan manajemen kelas di MTs Ash-Shalihin telah berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun kontribusinya belum mencapai potensi maksimal. Penyebabnya adalah rencana pembelajaran yang sudah terstruktur dengan baik belum diikuti oleh pelaksanaan manajemen kelas yang selaras dengan rencana tersebut. Akibatnya, suasana kelas belum

sepenuhnya mendukung, partisipasi siswa masih minim, komunikasi dalam proses belajar mengajar belum efektif, serta pemerataan pemahaman siswa masih belum tercapai. Karena itu, pelaksanaan manajemen kelas harus ditingkatkan, tidak hanya pada sisi administrasi pembelajaran, melainkan pengelolaan kelas selama proses belajar agar efektivitas pembelajaran dapat terwujud secara optimal.

D. Kesimpulan

Implementasi manajemen kelas di MTs Ash-Shalihin telah dijalankan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan telah ada namun dalam implementasinya masih mengalami berbagai hambatan seperti partisipasi siswa, komunikasi dalam pembelajaran, dan pemerataan pemahaman siswa masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Deti Kurnia, dkk. (2024). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, 342.
- Devi Kusuma Firdaus. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 73-82.
- Primanita Sholihah Rosmana, dkk. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 54.
- Abigael Simbolon, dkk. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa The Influence Of Teacher-Centered Learning Methods In The Student Learning Process. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 49.
- Apriliawati, dkk. (2025). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (Studi Multi Kasus di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 138.
- Chotimah. (2025). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Pada Aspek Penilaian Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 89.
- Maryati Salmiah dkk. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 41.
- Wahid Asngari dan Nurhidaya. (2022). Manajemen Kelas: Konsep Implementasi dan Korelasinya dengan Keterampilan Guru. *Jurnal Mubtadiin*, 197.
- Mea Firmina, (2023). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis. *Incolcu Journal of Christian Education*.

Erna Kusumawati. (2023). Efektivitas
Kerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah
Ilmu Pendidikan*, 1487.